

Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah

Laely Purnamasari¹✉, Sugiyanto²

¹STKIP PGRI Sukabumi

²Institut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN)

E-mail : laelypurnamasari@stkipgrisukabumi.ac.id ✉

Info Artikel:

Diterima : 28 September 2021

Diperbaiki : 12 Oktober 2021

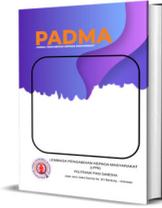
Disetujui : 1 Desember 2021

Keywords: *Management, Waste Bank, 3R Program Program*

Kata Kunci : *Pengelolaan, Bank Sampah, Program 3R*

Abstract: *The purpose and objective of this community service is to build public awareness in managing waste in their environment through saving in a waste bank by getting used to sorting waste from the source and to find out to what extent the role of waste banks can increase community participation and change people's behavior in managing waste. The method used in increasing community participation in 3R waste management through the movement of saving at a waste bank is using descriptive analysis method, namely observing and studying community behavior in managing waste. The analysis technique used is qualitative and direct observation in the field on young people and housewives who live in Parompong District, Bandung Regency in the community of RW 13, namely RT 1, 2, 3 and 4. The sampling system uses random sampling technique. each RT taken 10 respondents who represent. Secondary data is taken from the literature, the results of previous research and through searching the data on the internet. Through the 3R program activities and the waste saving movement, environmental waste in RW 13 has reduced \pm 40% of the total amount of waste.*

Abstrak : *Maksud dan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membangun kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah di lingkungannya melalui menabung di bank sampah dengan membiasakan diri memilah sampah sejak dari sumber dan untuk mengetahui sampai sejauh mana peran bank sampah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan merubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Metode yang digunakan dalam peningkatan peranserta*

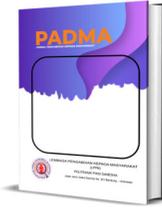


masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R melalui gerakan menabung pada bank sampah, adalah menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu mengamati dan mempelajari perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Teknis analisis yang digunakan adalah dengan cara kualitatif dan pengamatan langsung di lapangan pada anak muda dan ibu-ibu rumah tangga yang bermukim di Kecamatan Parompong Kabupaten Bandung pada masyarakat RW 13 yaitu RT 1, 2, 3 dan 4. Sistem pengambilan sampelnya menggunakan teknik random sampling tiap RT diambil 10 responden yang mewakili. Data sekunder diambil dari literatur-literatur, hasil-hasil penelitian terdahulu dan melalui penelusuran data di internet. Melalui kegiatan program 3R dan gerakan menabung sampah telah mereduksi sampah lingkungan di RW 13 ± 40% dari jumlah sampah yang ada.

Pendahuluan

Kebiasaan masyarakat membuang sampah ke sungai mengakibatkan banjir karena tersumbatnya aliran air yang mengalir. Menurut riset *Sustainable Waste Indonesia (SWI)* tahun 2018 menyatakan sebanyak 93% sampah di Indonesia belum dimanfaatkan secara maksimal. Menurut Kajian Indikator Lintas Sektor mengenai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) di Indonesia bahwa sebuah kota yang makmur berusaha untuk mengelola sampah dengan mendaur ulang sebagian besar sampah untuk meningkatkan umur dari tempat pembuangan sampah dan keuntungan limbah padat sebanyak mungkin. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2018).

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bandung Barat (KBB) bahwa salah satu permasalahan bidang lingkungan yakni kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan pemberdayaan masyarakat untuk peduli terhadap pengelolaan sampah secara mandiri. Adapun gambaran tempat pembuangan sampah dan penanganan sampah per satuan penduduk adalah sebagai berikut:

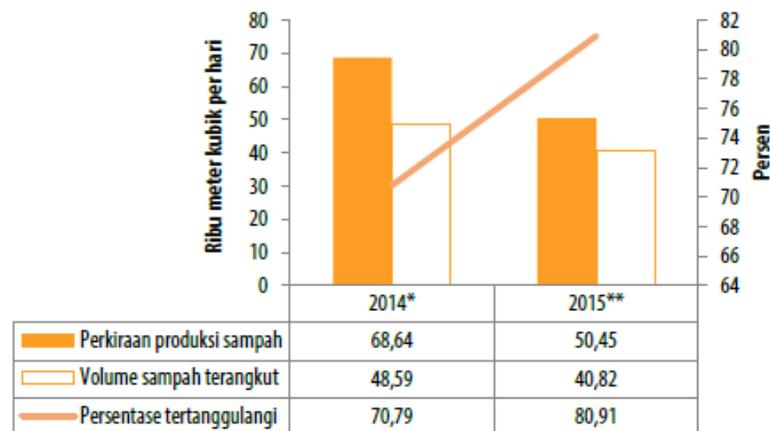


Tabel 1. Data Mengenai Sampah Kabupaten Bandung Barat

Uraian	Tahun										
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Persentase Penanganan Sampah (%)	4,08	5,90	6,61	8,03	10,11	10,25	10,35	10,45	10,55	10,65	10,75
Persentase Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Per Satuan Penduduk (%)	18	23	28	31	43	45,10	45,20	45,30	45,40	45,50	45,60

Sumber: Olah Data RPJMD Kabupaten Bandung Barat 2013-2018

Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa persentase penanganan sampah dan persentase tempat pembuangan sampah per satuan penduduk dari tahun 2008-2018 masih jauh yang diharapkan. Berdasarkan Kajian Indikator Lintas Sektor mengenai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) di Indonesia bahwa persentase penanggulangan sampah tahun 2014 adalah sebesar 70,79%. Berikut adalah persentase penanggulangan sampah di Indonesia:



Catatan : *Tahun 2014 tidak termasuk Tanjung Selor dan Jayapura
 ** Tahun 2015 tidak termasuk Palembang, DKI Jakarta, Mataram, dan Jayapura

Sumber: Statistik Lingkungan Hidup 2016, BPS

Gambar 1. Persentase Perkiraan Produksi Sampah, Volume Sampah Terangkut, dan Sampah Tertanggulangi



Desa Ciwaruga, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, juga mengalami permasalahan sampah. Sampah yang dapat ditampung Desa Ciwaruga melalui BUMDes Mitra Raharja hanya mampu menampung sampah 5 RW dari 20 RW yang ada. Selain mengenai penampungan sampah, menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2018 penanganan sampah meliputi pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan jenis sampah, pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu menuju ketempat pemrosesan akhir, pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik komposisi dan jumlah sampah, dan/atau pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengambilan sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah di lingkungannya melalui menabung di bank sampah dengan membiasakan diri memilah sampah sejak dari sumber dan untuk mengetahui sampai sejauh mana peran bank sampah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan merubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah.

Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- Meningkatnya sosial ekonomi masyarakat dengan mengelola sampah
- Meningkatnya perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah
- Berkurangnya beban pencemaran lingkungan
- Berkurangnya biaya operasional pengelolaan sampah yang ditanggung oleh pemerintah
- Berkurangnya jumlah sampah yang masuk TPS dan TPA.



Kajian Pustaka

Bank Sampah

Bank sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah, sampah yang ditabung pada bank sampah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Cara kerja bank sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya, apabila dalam bank yang biasa kita kenal yang disetorkan nasabah adalah uang akan tetapi dalam bank sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis, sedangkan pengelola bank sampah harus orang yang kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sistem kerja bank sampah pengelolaan sampahnya berbasis rumah tangga, dengan memberikan reward kepada yang berhasil memilah dan menyetorkan sejumlah sampah. Konsep bank sampah mengadopsi manajemen bank pada umumnya. Selain bisa sebagai sarana untuk melakukan gerakan penghijauan, pengelolaan sampah juga bisa menjadi sarana pendidikan gemar menabung untuk masyarakat dan anak-anak. Metode bank sampah juga berfungsi untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap kebersihan.

Lokasi Bank Sampah

Tempat atau lokasi bank sampah dapat berupa lahan terbuka, gudang dan lahan-lahan kosong yang dapat menampung sampah dalam jumlah yang banyak.

Nasabah Bank Sampah

Nasabah bank sampah adalah individu, komunitas/ kelompok yang berminat menabungkan sampahnya pada bank sampah. Individu biasanya perwakilan dari kepala keluarga yang mengumpulkan sampah rumah-tangga. Komunitas/ kelompok, adalah kumpulan sampah dari satu rukun tetangga (RT), atau sampah dari sekolah-sekolah dan perkantoran.

Manajemen Bank Sampah

Cara menabung pada bank sampah adalah setiap nasabah mendaftarkan pada pengelola, pengelola akan mencatat nama nasabah dan setiap anggota akan diberi buku tabungan secara resmi. Bagi nasabah yang ingin menabung sampah, caranya cukup mudah, tinggal datang ke kantor bank sampah dengan membawa sampah,



sampah yang akan ditabung harus sudah dipilah-pilah sesuai dengan jenisnya seperti kertas, plastik, botol, kaleng, besi, alumunium dan lainnya dimasukkan ke kantong-kantong yang terpisah. Sampah yang akan ditabung harus dalam kondisi bersih dan kering. Petugas teller akan melakukan penimbangan, pencatatan, pelabelan dan memasukkan sampah pada tempat yang telah disediakan. Nasabah yang sudah menabung dapat mencairkan uangnya sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati misalnya 3 bulan atau 5 bulan sekali dapat mengambil uangnya. Sedangkan jadwal menabung ditentukan oleh pengelola. Pencatatan di buku tabungan akan menjadi patokan berapa uang yang sudah terkumpul oleh masing-masing nasabah, sedang pihak bank sampah memberikan harga berdasarkan harga pasaran dari pengepul sampah. Berbeda dengan bank pada umumnya menabung pada bank sampah tidak mendapat bunga. Untuk keperluan administrasi dan upah pekerja pengelola akan memotong tabungan nasabah sesuai dengan harga kesepakatan. Dana yang terkumpul akan dikelola oleh bendahara.

Kebijakan Penanganan Program 3R

Strategi nasional kebijakan penanganan sampah melalui program 3 R adalah :

- Pengurangan sampah
- Penanganan sampah
- Pemanfaatan sampah
- Peningkatan kapasitas pengelolaan
- Pengembangan kerja sama

Sedangkan UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mengatakan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga, terdiri dari pengurangan sampah sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud meliputi :

- Pembatasan timbulan sampah
- Daur ulang sampah
- Pemanfaatan kembali sampah

Dalam kegiatan penanganan sampah berbasis 3R mulai dari sumber tak lepas dari peranserta masyarakat sebagai penghasil sampah. Sumber sampah yang berasal dari masyarakat, sebaiknya dikelola oleh masyarakat yang bersangkutan agar mereka



bertanggung jawab terhadap sampahnya sendiri, karena jika dikelola oleh pihak lain biasanya mereka kurang bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaan kegiatan penanganan sampah berbasis 3R tidak lepas dari peranserta masyarakat, untuk itu perlu adanya perubahan kebiasaan dan pola pikir masyarakat dalam menangani sampah. Aktivitas pengelolaan sampah berbasis masyarakat berupa kegiatan pemilahan dan composting untuk sampah organik dan daur ulang anorganik dilakukan oleh warga sejak dari rumah, yang bertujuan mengurangi sampah yang akan diangkut ke TPS dan TPA. Hasil yang ingin dicapai dalam pengelolaan sampah berbasis 3R adalah meningkatnya kesehatan lingkungan dan masyarakat, melindungi sumberdaya alam, melindungi fasilitas umum dan mengurangi volume sampah dan biaya pengangkutan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu mengamati dan mempelajari perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Sedangkan teknis analisis yang digunakan adalah dengan cara kualitatif data yang telah diperoleh selanjutnya disusun dan dipilah-pilah menurut jenis-jenis data yang sesuai dengan kepentingan studi ini.

Hasil dan Pembahasan

a. Kondisi Awal Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah di RW 13 sejak dari sumber sampah yaitu rumah tangga sebelum masuk program 3R masih dalam keadaan tercampur, masyarakat belum melakukan pemilahan sejak dari sumber.

b. Pola Pengumpulan

Pengumpulan sampah dilakukan dimasing-masing rumah, sedangkan teknis pengangkutan dengan cara door to door atau pengangkutan secara langsung, dimana petugas sampah mengambil sampah ke rumah-rumah warga dengan gerobak sampah. Pengambilan sampah oleh petugas dilakukan 2 hari sekali mulai pukul 7



pagi sampai selesai. Jumlah sampah yang diangkut ke TPS \pm 4m³/hari, dengan 4 rit pengangkutan.

c. Iuran Sampah

Iuran sampah pada masyarakat dilakukan dengan menerapkan subsidi silang, iuran disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Penetapan iuran dilakukan berdasarkan hasil rembuk warga, golongan masyarakat berpenghasilan tinggi dikenakan iuran Rp. 3.000/ bulan, golongan masyarakat berpenghasilan sedang Rp. 2.500/ bulan, golongan masyarakat berpenghasilan sedang Rp. 1.000/ bulan. Iuran dipungut oleh masing-masing RT disatukan dengan iuran lingkungan.

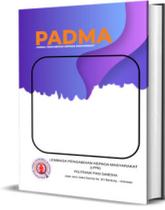
Kondisi Setelah Diterapkan Program 3R dan Bank Sampah

a. Pengelolaan Sampah Organik

Program pengelolaan sampah organik di lingkungan RW 13 merupakan program binaan dari BGC (Bandung Green and Clean), pendampingan pembuatan kompos dilakukan melalui kader-kader lingkungan, kemudian kader-kader lingkungan mengajarkan kembali pada masyarakat diwilayahnya. Tiap RT mempunyai 4 orang kader yang bertugas mengajarkan cara pembuatan kompos masyarakat di wilayah binaannya. Pembuatan kompos menggunakan keranjang sampah yang berlubang, dimana tiap KK diberi satu buah keranjang sampah untuk membuat kompos. Sedangkan teknis pembuatan kompos mengadopsi cara pembuatan dengan keranjang Takakura. Dengan adanya program pendampingan 3R telah merubah perilaku masyarakat dalam penanganan sampah organik. Dari 5 RT yang ada di RW 13 hanya 4 RT yang melakukan pembuatan kompos yaitu RT 1, 2, 3 dan 4, sedangkan RT 05 belum melakukan pembuatan kompos, hal ini disebabkan RT 05 adalah mayoritas masyarakat golongan berpenghasilan tinggi, mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak ada waktu untuk terjun langsung mengelola sampahnya di rumah.

b. Pengelolaan Sampah Anorganik

Pengelolaan sampah anorganik dimasyarakat adalah melalui pemilahan menurut jenis sampah atau sampah yang bernilai ekonomis dimasukkan ke karung-karung bekas, kemudian di simpan di sudut depan rumah, menunggu jumlah cukup



banyak untuk ditabung pada bank sampah. Selain pemilahan sampah anorganik juga dibuat barang-barang kerajinan seperti tas, dompet, payung dari bungkus kopi, snack, pelatihan pembuatan kerajinan ini dilakukan oleh kader-kader lingkungan yang telah mendapat pelatihan. Pelatihan pembuatan kerajinan ini dilakukan 1 bulan sekali di gedung serbaguna RW, bagi warga yang berminat dapat langsung datang mengikuti pelatihan.

c. Program Penghijauan

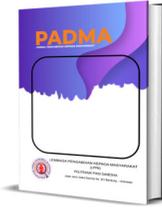
Untuk penghijauan di lingkungan RW 13, dilakukan dengan menanam tanaman hias, tanaman sayuran, pohon produktif, tanaman toga, tanaman peneduh, tanaman obat-obatan dan tanaman langka. Untuk memenuhi kebutuhan tanaman masyarakat melakukan pembibitan tanaman sendiri tidak mendatangkan dari luar. Media tanaman dilakukan dengan memanfaatkan kompos yang dihasil oleh masing-masing rumah, masyarakat bebas memilih jenis tanaman yang mereka sukai. Sebelum ada program penghijauan masyarakat yang rumahnya dekat dengan sungai membuang sampah langsung ke sungai, setelah ada program penghijauan disekitar bantaran sungai, masyarakat tidak lagi membuang sampah ke sungai. Penghijauan juga dilakukan pada gang-gang dengan menanam tanaman hias dalam pot yang diletakkan di sepanjang jalan gang.

Dari hasil penghijauan di lingkungan RW 13 telah banyak manfaat yang dihasilkan melalui tanaman tanaman obat-obatan seperti tanaman binahong hasil kreasi ibu-ibu PKK telah membuat agar-agar, kue bolu yang bahan bakunya dari tanaman binahong tersebut. Perubahan fisik yang terjadi setelah penghijauan, awalnya lingkungan RW 13 gersang dan terkesan kumuh karena tumpukan sampah dilahan-lahan kosong merusak pemandangan. Setelah program penghijauan RW 13 tampak bersih dan asri dan menambah estetis disekitar lingkungan permukiman warga.

Bank Sampah

a. Manajemen Pengelolaan Bank Sampah

Sejak berdiri sampai sekarang bank sampah telah mempunyai nasabah 57 orang, nasabah bank sampah adalah masyarakat yang berdomisili di lingkungan RW 13, sedangkan pengelolanya adalah warga setempat yang bekerja dengan sukarela tanpa



dibayar. Jadwal menabung nasabah ditetapkan pada hari Selasa dan Kamis dan jadwal penjualan sampah anorganik 1 atau 2 minggu sekali ke tukang rongsokan keliling.

b. Cara Menabung di Bank Sampah

Menabung pada bank sampah hampir sama dengan menabung pada bank biasa umumnya. Nasabah yang akan menjadi anggota mendaftarkan diri terlebih dahulu dengan mengisi buku formulir, kemudian pengelola akan mencatat dibuku induk sebagai nasabah. Setiap nasabah akan diberi buku tabungan untuk mencatat sampah yang ditabung. Pencairan tabungan dilakukan 6 bulan sekali sesuai kesepakatan antara pengelola dan nasabah. Untuk menjaga kartu tabungan tercecer atau hilang kartu tabungan disimpan pada pengelola.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi langsung pada RW 13 pada program pengelolaan sampah 3R melalui kegiatan gerakan menabung di bank sampah diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- Keberadaan bank sampah telah merubah pemahaman dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Sampah anorganik yang bernilai ekonomi awalnya dibuang begitu saja tanpa perlakuan, namun sekarang sejak berdirinya bank sampah, sampah anorganik telah mulai dikelola melalui daur ulang dan di tabung.
- Nilai-nilai yang didapat dari program pengelolaan sampah 3R ialah, lingkungan menjadi bersih, sehat, nyaman dan asri.
- Secara ekonomis, kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga tidak dapat dijadikan sebagai sumber utama penghasilan warga, melainkan, sebagai tambahan pendapatan masyarakat yang mengelolanya.

SARAN

- Berdirinya bank sampah di RW 13 Parompong secara nyata telah membawa dampak positif bagi masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungannya. Keberhasilan penerapan model bank sampah dapat dijadikan suatu acuan/ccontoh



bagi RW-RW lainnya dalam menarik minat masyarakat untuk mengelola sampahnya sendiri.

- Untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah perlu pendampingan dan sosialisasi secara terus menerus baik melalui media elektronik maupun media massa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman. 2010. Bimbingan Teknis Persampahan. Kota Sukabumi.
- Slamet Riyanto, Mardianto Darwin, Aulia Rahmawati. 2010. Korelasi antara Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Pemilahan Sampah Kering dan Basah. Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu <http://G:/SAMPAH%201.htm>
- , 2008. Undang-undang Republik Indonesia No 18 tahun 2008 : Pengelolaan Sampah, Jakarta; Menteri Hukum dan Hak Asasi
- Manusia RI, Lembaran Negara RI tahun 2008 No. 69. Soerjono Sukamto. 1990. Sosiologi Suatu Pengantar. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Sampah Membawa Berkah, 2010. Sebuah Potret Budaya Masyarakat Peduli Lingkungan, Bina Swadaya. Jakarta.
- Laporan Bulanan Ke 1. September 2008. Pendampingan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Sampah dengan Pola 3R di Kota Banjar. Dep. PU. Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman. Bandung.
- Laporan bulanan, 2010. Bank Sampah, Green and Clean, RW 13 Kelurahan Babakan Surabaya Kiaracondong. Bandung.
- <http://www.Google.Co.id/seach?hl=en&client=firefox>.
- Bank Sampah Mengubah Pandangan tentang Sampah. [http://www,-world.De/dw/article/ o,,4066430,00.html](http://www,-world.De/dw/article/o,,4066430,00.html).